

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis potensi sektor ekonomi dan disparitas pembangunan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) Provinsi Kalimantan Selatan periode 2020-2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sektor-sektor unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah sektor-sektor yang berada pada Kuadran I hasil analisis *Tipologi Klassen*, yaitu sektor yang memiliki nilai *Location Quotient* (LQ) > 1 (basis) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) > 1 (prospektif). Sektor unggulan tersebut meliputi: Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini tidak hanya memiliki kontribusi besar terhadap PDRB daerah dan tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi. Adapun sektor yang memiliki keunggulan daya saing kompetitif daerah (nilai Cij positif) berdasarkan analisis *Shift Share*. Secara spesifik, berdasarkan Cij adalah Jasa Pendidikan, diikuti Administrasi Pemerintahan, Informasi dan Komunikasi, Konstruksi, Pengadaan Air serta Jasa Kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh dinamika ekonomi provinsi, tetapi juga oleh kekuatan internal dan kebijakan spesifik daerah.

2. Tingkat disparitas di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tergolong rendah dengan nilai rata-rata *Indeks Williamson* sebesar 0,10644 selama periode 2020–2024, yang menunjukkan distribusi aktivitas ekonomi relatif merata. Kondisi ini dipengaruhi oleh struktur ekonomi yang berbasis sektor pertanian dan jasa publik yang tersebar, serta tidak adanya dominasi sektor ekstraktif berskala besar yang cenderung memusatkan pendapatan. Namun, rendahnya tingkat disparitas tersebut juga diikuti oleh tingkat pendapatan per kapita yang relatif lebih rendah dibandingkan daerah berbasis pertambangan. Meskipun sektor jasa publik dan infrastruktur memiliki pertumbuhan yang prospektif dan keunggulan kompetitif, kontribusi nilai tambahnya belum setinggi sektor ekstraktif. Dengan demikian, tantangan utama pembangunan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah meningkatkan pendapatan per kapita melalui penguatan produktivitas sektor unggulan tanpa menimbulkan kesenjangan baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Praktis
 - a. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, disarankan untuk memfokuskan kebijakan pembangunan pada penguatan sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif seperti sektor jasa pendidikan, konstruksi, serta informasi dan komunikasi, dengan tetap mempertahankan sektor

pertanian sebagai basis utama melalui peningkatan produktivitas dan inovasi teknologi.

- b. Pemerintah daerah juga perlu mendorong revitalisasi sektor pertanian dan pengembangan sektor industri pengolahan agar mampu meningkatkan nilai tambah serta memperkuat daya saing ekonomi daerah.
- c. Mencermati kecenderungan peningkatan nilai *Indeks Williamson* pada tahun 2022-2023 sebagai *early warning system*, serta merumuskan kebijakan antisipatif seperti penguatan ekonomi desa, pemerataan infrastruktur ke kecamatan tertinggal, dan pengembangan UMKM berbasis potensi lokal.
- d. Bagi pelaku usaha dan masyarakat, diharapkan dapat memanfaatkan potensi sektor unggulan, khususnya sektor jasa dan perdagangan, sebagai peluang dalam pengembangan usaha, dengan dukungan pelatihan, akses permodalan, serta pemanfaatan teknologi digital.

2. Saran Teoritis

- a. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan analisis dengan mengintegrasikan variabel lain seperti investasi, infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan wilayah.
- b. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji keterkaitan antara sektor basis dan ketimpangan wilayah dengan pendekatan yang lebih luas, seperti

penggunaan analisis spasial atau pendekatan ekonomi regional lainnya untuk memperdalam hasil penelitian.

- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas analisis hingga tingkat kecamatan, tidak hanya terbatas pada kabupaten/kota. Sebagai contoh, ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (seperti Kecamatan Batang Alai Timur, Pandawan, atau Barabai) dapat dikaji lebih mendalam, dan mengidentifikasi potensi sektor unggulan di setiap kecamatan. Analisis yang lebih terperinci ini penting untuk menemukan wilayah-wilayah yang masih tertinggal, mengetahui sektor basis di masing-masing kecamatan, serta merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Responden: Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), sehingga tidak mencerminkan secara langsung kondisi empiris di lapangan maupun perspektif pelaku ekonomi daerah.
2. Keterbatasan Waktu: Periode penelitian yang terbatas pada tahun 2020–2024 belum sepenuhnya mampu menggambarkan dinamika jangka panjang, khususnya dalam melihat dampak struktural pembangunan ekonomi daerah.
3. Keterbatasan Variabel: Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada indikator ekonomi makro, sehingga belum mencakup faktor lain

seperti kualitas infrastruktur, kebijakan daerah, serta aspek sosial yang dapat memengaruhi perkembangan sektor ekonomi dan ketimpangan wilayah.